

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian menggunakan *Widget Test & Score* dengan metode validasi silang (*Cross Validation*) 3 *fold* menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

1. *Classification Accuracy* (CA): 0.928, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi sebesar 92.8%.
2. F1 Score: 0.930, menunjukkan keseimbangan antara presisi dan *recall*.
3. *Precision*: 0.937, menunjukkan bahwa 93% dari kelas yang diprediksi sebagai positif oleh model adalah benar-benar positif.
4. *Recall*: 0.928, menunjukkan bahwa 92.8% dari total contoh positif dalam dataset berhasil diidentifikasi oleh model.

Dapat disimpulkan bahwa model klasifikasi *Naive Bayes* memiliki kinerja yang baik dalam membedakan antara ke-6 kategori corak kain tenun sumba timur berdasarkan atribut yang digunakan. Hasil evaluasi dari *confusion matrix* menunjukkan bahwa model lebih baik dalam memprediksi kelas positif daripada kelas negatif.

#### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian.

1. Pertimbangkan untuk memperluas atribut yang digunakan dalam model klasifikasi. Mungkin terdapat atribut lain yang dapat memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan kinerja model, terutama dalam mengidentifikasi contoh-contoh yang sebenarnya positif.
2. Penanganan Ketidakseimbangan Kelas. Karena model cenderung lebih baik dalam memprediksi kelas negatif, perlu dilakukan penanganan khusus untuk mengatasi ketidakseimbangan kelas. Metode seperti oversampling, undersampling, atau teknik pembobotan dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja model dalam mengidentifikasi contoh-contoh positif.
3. Selain algoritma klasifikasi *Naive Bayes*, coba eksperimen dengan algoritma klasifikasi lainnya seperti *Random Forest*, *Support Vector Machine (SVM)*, atau *Gradient Boosting Machine (GBM)*. Mungkin ada algoritma lain yang lebih cocok untuk kasus pengklasifikasi ini dan dapat memberikan kinerja yang lebih baik.
4. Melakukan analisis lebih lanjut terhadap atribut-atribut yang paling berpengaruh dalam membedakan antara kedua kategori. Ini dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik gambar yang mempengaruhi hasil klasifikasi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan penelitian dapat menghasilkan model klasifikasi yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan

membedakan antara ke-6 kategori corak kain tenun Sumba Timur berdasarkan atribut yang digunakan.